

Evaluation of Occupational Safety and Health (K3) in Electric Lighting Installation Practices at Muhammadiyah 1 Padang Vocational School

Evaluasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktek Instalasi Penerangan Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang

<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.445>

Abul Hasan As'ari^{1*}, Hambali²,

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*E-mail: abulhasan12oke@gmail.com

Abstract

Occupational Safety and Health (K3) is something that is very important and very serious for students to understand during practicum. This research aims to determine the evaluation of occupational safety and health (K3) in the practice of installing electrical lighting at SMK Muhammadiyah 1 Padang. The subjects of this research were students in classes XI and XII at SMK Muhammadiyah 1 Padang, with a total of 31 students. The research design used is quantitative descriptive research. In this research the instrument used was a questionnaire. Questionnaires were used in this research to collect data, in this research the percentage score technique was used. The percentage score is used to determine the category of research results for each point and its indicators, variables and subvariables. Based on research findings, at SMK Muhammadiyah 1 Padang the implementation of occupational safety and health is going well. Based on the percentage of scores obtained, the average score for the occupational safety and health (K3) evaluation variable in the practice of installing electrical lighting at SMK Muhammadiyah 1 Padang consists of 30 questions, where the average score is 4 with a Respondent Achievement Level (TCR) of 85 %. It can be concluded that the implementation of occupational safety and health (K3) in the practice of electrical lighting installations at SMK Muhammadiyah 1 Padang is in the Very Good category, by implementing occupational safety and health in the practice of electrical lighting installations, it will reduce the risk of work accidents when carrying out the practice.

Keywords: *Occupational Safety and Health (K3), Muhammadiyah Vocational School 1 Padang, Electrical Lighting Installation Practice.*

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting dan sangat serius untuk dipahami bagi siswa pada saat praktikum. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktek instalasi penerangan listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII di SMK Muhammadiyah 1 Padang, dengan jumlah 31 siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Angket digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase skor. Persentasi skor digunakan untuk penetapan kategori hasil dari penelitian setiap point dan indikatornya, variabel dan subvariabel. Berdasarkan temuan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Padang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja berjalan dengan baik. Berdasarkan persentase skor yang diperoleh skor rata-rata variabel evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Pada praktek instalasi penerangan listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang terdiri-dari 30 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 4 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 85%. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Pada praktek instalasi penerangan listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang dalam kategori Sangat Baik, dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja pada peraktek instalasi penerangan listrik akan mengurangi resiko kecelakaan kerja pada saat melakukan praktek.

Kata Kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), SMK Muhammadiyah 1 Padang, Praktek Instalasi Penerangan Listrik

1. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam pendidikan nasional mengatur tentang pembelajaran mengatur sistem pendidikan nasional dari tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. (Kartikawati & Robianto, 2016). Salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan merupakan penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi peserta didik. Dalam pendidikan di SMK siswa tidak hanya diberikan kemampuan *hard skill* namun siswa juga dituntut mempunyai kemampuan *soft skill*, salah satunya adalah penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (Muh 2022). Oleh karena itu penguasaan materi dan proses pembelajaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting di sekolah agar siswa menjadi lulusan yang berkualitas, sehingga tidak terjadi kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja yang berdampak langsung kepada pekerja maupun perusahaan tempatnya bekerja (Lestariani, Hairunisa, and Suja 2020).

Dari banyaknya proses praktek yang dilakukan para siswa, tentunya pengetahuan K3 menjadi sangat penting bagi siswa tersebut. Karena dari sini dapat dilihat bagaimana perilaku siswa pada saat melaksanakan praktikum, karena dalam proses praktek tentunya siswa dihadapkan dengan berbagai media praktikum yang rentan akan bahaya dan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan pada saat melaksanakan proses praktek (Kemassias and Yuswono 2018). Proporsi terjadinya kecelakaan diawali dari kurangnya efisiensi manajemen K3, ketika peraturan K3 tidak dihiraukan, maka tingkat terjadinya kecelakaan semakin besar. Karena kurang maksimalnya penggunaan APD yaitu kurang lengkapnya pakaian kerja (*wearpack*) juga masih terjadi saat melakukan praktikum dan respon terhadap lingkungan kerja masih kurang oleh peserta didik karena masih terdapat peserta didik yang tidak langsung membersihkan meja kerja yang kotor atau lantai yang terkena cairan oli sehingga terlihat tidak rapih dan akan menimbulkan kecelakaan jika tidak hati-hati dalam praktikum.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut Evaluasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktek Instalasi Penerangan Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Sebagai alternatif, sekolah dapat mengirim guru atau tenaga kependidikan untuk turut serta dalam pelatihan ahli K3 dengan harapan di kemudian hari ahli tersebut dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada semua warga sekolah setelah selesai mengikuti pelatihan ahli K3 (Djaali et al. 2020). Peserta didik juga merupakan potensi yang cukup baik untuk dilibatkan dalam mengimplementasikan K3 secara maksimum sebab mereka setidaknya sudah melakukan beberapa hal sederhana yang mendukung pelaksanaan K3 (Kidri Alwi 2022). Berbagai kegiatan edukasi yang disampaikan dengan cara yang interaktif dan kekinian akan menjadikan kegiatan tersebut berjalan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (Prasetyo, Asmin, and Sari 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktek instalasi penerangan listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut: a.) Bagi Peserta Didik, Menambah wawasan tentang pentingnya K3 dan membudayakan berperilaku K3 sejak dini. b.) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam rangka pengembangan ilmu

pengetahuan dan untuk penelitian selanjutnya. c.) Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman mengenai K3.

2. Tinjauan Pustaka (*Literatur Review*)

2.1. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

2.1.1. Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan keselamatan kerja (K3) adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaan perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mempunyai tujuan untuk memperkecil atau menghilangkan potensi bahaya atau resiko kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan (Fridayanti and Kusumasmoro 2016). Tujuan utama dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak lain dan tidak bukan yaitu untuk memberikan atau menciptakan situasi serta kondisi pada lingkungan Praktek yang sehat dan kondusif kepada seluruh siswa (FITRIYANTO EKO 2020). Adapun sasaran keselamatan kerja secara terinci adalah:

- a. Mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja
- b. Mencegah timbulnya penyakit akibat kerja
- c. Mencegah mengurangi kematian akibat kerja
- d. Mencegah atau mengurangi cacat tetap
- e. Mengamankan material, konstruksi, pemakaian, pemeliharaan bangunan bangunan, alat-alat kerja, mesin-mesin, pesawat-pesawat, instalasi-instalasi
- f. Meningkatkan produktivitas kerja tanpa memeras tenaga kerja dan menjamin kehidupan produktifnya
- g. Mencegah pemborosan tenaga kerja, modal, alat dan sumber-sumber produksi lainnya sewaktu kerja
- h. Menjamin tempat kerja yang sehat, bersih, nyaman, dan aman.
- i. Memperlancar, meningkatkan dan mengamankan produksi, industri serta pembangunan

2.1.2. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berkaitan dengan mesin, peralatan, landasan tempat kerja dan lingkungan tempat kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja, memberikan perlindungan pada sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Presiden RI 1970). (Swasto 2017) dalam berpendapat, tujuan program keselamatan kerja yaitu :

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melaksanakan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup.
2. Menjamin keselamatan kerja setiap orang lain yang berada di lingkungan tempat kerja.
3. Memelihara sumber produksi dan dipergunakannya secara aman dan efisien.

2.1.3. Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian di tempat kerja indikator keselamatan dan kesehatan kerja adalah:

1. Keadaan tempat lingkungan kerja yang meliputi: Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya yang kurang diperhitungkan

2. Penerangan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kantor karena dapat memperlancar pekerjaan di kantor
3. Pemakaian peralatan kerja alat pengaman yang kurang/ tidak bekerja, tidak ada pengaman, Adanya kondisi tidak aman, Design yang kurang baik
4. Kondisi fisik seperti, pengaturan proses kerja yang berbahaya atau mengandung resiko seperti : badan terlalu berat, jalan yang sempit/tidak teratur
5. Mental pegawai, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja

2.1.4. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang sebagian besar di terapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan semakin besar nilainya dengan keluarnya kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan tentang jumlah SMA dan SMK. keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk dipelihara dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Salah satu masalah yang sering terjadi di tempat kerja adalah kecelakaan yang menimbulkan hal yang tidak kita inginkan seperti kerugian material, cedera, cacat tubuh dan bahkan kematian(Daryanto 2019).

2.1.5. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sistem merupakan keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang saling berinteraksi, susunan yang teratur dari kegiatan yang bergantung dan prosedur yang saling berhubungan melaksanakan kegiatan atau organisasi (Hariyanto 2018). Sistem dapat disimpulkan bagian yang berinteraksi yang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan (Rochaety and Prima 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan bagian yang berhubungan yang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan K3 dan mengolah resiko (Prasetyo, Asmin, and Sari 2020). Menurut peraturan pemerintah No.50 tahun 2012 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif Jadi sistem manajemen K3 adalah sistem manajemen yang mengelola K3 sehingga tercapai tujuan dari K3 (2012 2012) . Pokok-pokok bahasan SMK adalah penetapan kebijakan, perencanaan K3, peraturan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja K3.

2.2. Instalasi Penerangan Listrik

Instalasi penerangan listrik merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang ada pada Sekolah Menengah Kejuruan Listrik (Dwiastari 2018). Instalasi Penerangan Listrik adalah suatu rangkaian beberapa komponen listrik dari sumber ke beban yang saling berhubungan satu sama lain nya secara listrik, yang terletak pada suatu tempat atau ruangan tertentu. Instalasi listrik terdiri sistem penerangan, sistem pengkabelan, sistem pengsaklaram, dan sistem lain yang dibutuhkan. Pada instalasi listrik dapat berupa sebuah instalasi yang sederhana yang hanya terdiri satu titik atau satu instalasi listrik yang kompleks. Instalansi Penerangan listrik merupakan suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana merancang suatu instalansi dengan benar sesuai standar yang telah ditetapkan berdasarkan PUIL 2011. Instalasi listrik adalah suatu

sistem atau rangkaian yang digunakan untuk menyalurkan daya listrik (*Electric Power*) untuk kebutuhan manusia dalam kehidupannya. Instalansi penerangan listrik ada 2 (dua) macam, yaitu :

- a. Instalansi di dalam gedung
- b. Instalansi di luar gedung

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif Arikunto (2016). Sampel Penelitian Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling(Arikunto 2016). Populasi penelitian adalah seluruh siswa Praktek Instalasi Penerangan Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang kelas XI dan XII di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang berjumlah 31 orang. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya(Sugihartono 2017). Sebelum instrumen dapat digunakan sebagai alat penelitian, terlebih dahulu harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, dalam keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktek instalasi Penerangan Listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Selanjutnya untuk indikator pada penelitian ini sesuai dengan wawan cara yang telah dilakukan kepada guru paraktek instalasi penerangan listrik di smk muhammadiyah 1 padang. Proses mengembangkan alat ukur penelitian ini terdapat 2 bagian ialah uji validitas serta uji reliabilitas dilakukan agar dapat menguji setiap item pernyataan pada angket, jika item pertanyaan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket tersebut bisa digunakan untuk mengumpulkan data setelah itu data dideskripsikan pengujian validitas serta reliabilitas di lakukan setelah angket di sebarakan pada responden.

Dalam pencapaian tujuan penelitian pertama dan kedua yang telah dipaparkan, maka penulis menggunakan analisis deskriptif. Cara analisis deskriptif ini yaitu dengan mencari rata-rata dari jumlah skor total yang didapatkan. Sementara itu, cara penetapan kategori hasil dari penelitian setiap point dan indikatornya, variabel dan subvariabel penelitiannya, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik persentase skor.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan punya tujuan guna melihat evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktek instalasi penerangan listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Berikut data hasil evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktek instalasi penerangan listrik di smk muhammadiyah 1 padang dengan menggunakan perhitungan statistik yang dibuat dengan software SPSS seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Statistics		
Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		127.71
Median		130.00
Mode		130 ^a
Std. Deviation		10.530
Variance		110.880
Range		44
Minimum		106
Maximum		150

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwasannya skor jawaban variabel keselamatan dan kesehatan kerja berada dari skor paling rendah 106 serta skor paling tinggi 150. Dari distribusi skor itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yakni 127.71, Nilai tengah (*median*) yakni 130, Nilai yang kerap muncul (*mode*) 130, simpang baku (*standard deviation*) 10.530, range 44, serta *variance* 110.880. Kemudian data hasil gambaran kondisi tempat kerja praktek instalasi penerangan listrik dengan perhitungan statistik dengan menggunakan *Software* SPSS diperoleh deskripsi data pada Tabel 2.

Table 2. Kondisi tempat kerja Praktek Instalasi Penerangan Listrik

Statistics		
Kondisi tempat kerja		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		51.61
Median		52.00
Mode		54
Std. Deviation		4.145
Variance		17.178
Range		17
Minimum		43
Maximum		60

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwasannya skor jawaban indikator kondisi tempat kerja praktek instalasi penerangan listrik berada dari skor paling rendah 43 serta skor paling tinggi 60. Dari distribusi skor itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yakni 51.61, nilai tengah (*median*) yakni 52, nilai yang kerap muncul (*mode*) 54, simpang baku (*standard deviation*) 4.145, range 17, serta *variance* 17.178. kemudian data hasil gambaran tindak perbuatan praktek instalasi penerangan listrik dengan perhitungan statistik dengan menggunakan *Software* SPSS diperoleh deskripsi data pada Tabel 3.

Tabel 3. Tindak Perbuatan Praktek Instalasi Penerangan Listrik

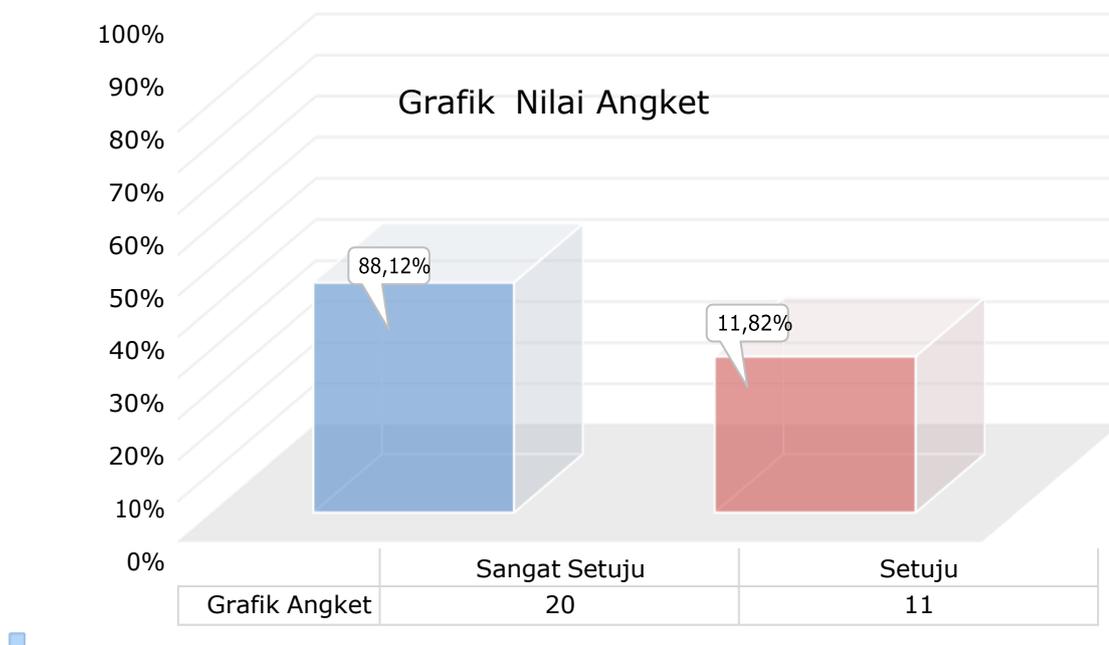
Statistics		
Tindak perbuatan		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		43.97
Median		45.00
Mode		46 ^a
Std. Deviation		4.070
Variance		16.566
Range		15
Minimum		35
Maximum		50

Berdasarkan Tabel 3. Dapat menunjukkan bahwasannya skor jawaban indikator tindak perbuatan praktek instalasi penerangan listrik berada dari skor paling rendah 35 serta skor paling tinggi 50. Dari distribusi skor itu diperoleh nilai rata-rata (mean) yakni 43,97, Nilai tengah (median) yakni 45. Nilai yang kerap muncul (mode) 46, simpang baku (*standard deviation*) 4.070, range 15, serta variance 16,566. kemudian data gambaran suasana kejiwaan siswa praktek instalasi penerangan listrik dengan perhitungan statistik dengan menggunakan *Software* SPSS diperoleh deskripsi data pada Tabel 4.

Tabel 4. Suasana Kejiwaan Siswa Praktek Instalasi Penerangan Listrik

Statistics		
Suasana kejiwaan Siswa		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		32.13
Median		33.00
Mode		37
Std. Deviation		5.065
Variance		25.649
Range		18
Minimum		22
Maximum		40

Berdasarkan Tabel 4. dapat menunjukkan bahwasannya skor jawaban indikator suasana kejiwaan siswa praktek instalasi penerangan listrik berada dari skor paling rendah 22 serta skor paling tinggi 40. Dari distribusi skor itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yakni 32,13, Nilai tengah (*median*) yakni 33. Nilai yang kerap muncul (*mode*) 37, simpang baku (*standard deviation*) 5,065, range 18, serta variance 25,649.



Gambar 1. Grafik Nilai Angket Siswa

Berdasarkan diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variabel evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Pada praktek instalasi penerangan listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang terdiri-dari 31 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 4 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 88,12%. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktek instalasi penerangan listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang dalam kategori Sangat Baik, dengan rentang 85-100% di kategorikan Sangat Baik.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil evaluasi K3 di sekolah telah dapat diterapkan dengan pemberlakuan Sistem Manajemen K3 (SMK3) sehingga potensi bahaya dan penyakit yang kemungkinan timbul dapat dicegah dan diatasi dengan tepat supaya aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah praktek instalasi penerangan listrik dapat dilakukan dengan tertib, aman, dan nyaman. Dengan mengadaptasi penerapan K3 di sekolah, risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan yang kemungkinan terjadi di seluruh siswa praktek instalasi penerangan listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang dapat dihindari secepat mungkin. Kesehatan bagi seluruh siswa menjadi hal penting yang wajib diperhatikan oleh sekolah selain faktor keamanan. Dalam hal ini, risiko kecelakaan yang kemungkinan timbul dapat dikurangi dengan adanya penerapan K3 yang tepat di lingkungan sekolah (Kisno et al. 2022). K3 merupakan hal yang penting yang sudah dilakukan oleh berbagai organisasi seperti perusahaan dan bahkan institusi pendidikan merupakan instansi yang juga wajib menerapkan K3 (Sudarsono 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Mustari et al., (2022) mengatakan bahwa variabel penyuluhan Sistem Manajemen K3 masuk dalam kategori baik, ini dapat dipengaruhi antara lain: keikutsertaan subyek tinggi, tingginya minat subyek dalam mengikuti penyuluhan, tingkat

sadar K3 yang minim terutama pada subyek siswa ariabel penerapan sistem manajemen K3 termasuk dalam kategori baik ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain: subyek menghadapi potensi bahaya secara langsung sehingga meningkatkan kewaspadaan akan potensi bahaya, peran penyuluhan yang telah dilakukan, namun dalam penerapan K3 subyek siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Variabel pengawasan sistem manajemen K3 termasuk dalam kategori baik dikarenakan pengawasan hanya dilakukan oleh guru sementara partisipasi siswa kurang dalam pengawasan, pengetahuan dan kewaspadaan potensi bahaya yang kurang pada subyek siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Pada praktek instalasi penerangan listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Pada praktek instalasi penerangan listrik di SMK Muhammadiyah 1 Padang berada dalam sangat tinggi 74,2%. Pernyataan indikator yang paling dominan adalah harus taat dalam penerapan SOP saat praktek praktikum instalasi penerangan listrik dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) terbesar yaitu sebesar 90.97% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka pada penelitian ini terdapat beberapa saran untuk meningkatkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada siswa. Adapun saran-saran adalah sebagai berikut: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru Instalasi Penerangan Listrik dalam mengevaluasi keselamatan dan kesehatan kerja pada praktek instalasi penerangan listrik, dalam menciptakan pekerjaan yang sehat dan selamat dan dapat menghindari terjadinya kecelakaan saat bekerja.

Bagi siswa dapat lebih memahami penerapan K3 pada saat melakukan peraktek agar menciptakan pekerjaan yang sehat dan selamat dengan penerapan system K3 yang sesuai dengan aturannya dapat menghindari terjadinya kecelakaan saat bekerja. Bagi Sekolah diharapkan agar selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kerja praktek praktik instalasi penerangan listrik agar selalu sesuai dengan aturan K3 dan aturan PUIL (Peraturan Umum Instalasi Listrik), pihak sekolah agar selalu menyediakan APD yang berstandar uji di dalam kegiatan praktek kelistrikan di sekolah atau dalam sebuah pekerjaan.

6. Daftar Pustaka

- 2012, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun. 2012. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012." 66: 37–39.
- Arikunto. 2016. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Daryanto. 2019. *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel Dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali, Nur Asniati, Syarif Usman, Rano Agustino, and Frenta Helena Simaibang. 2020. "Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Melalui Sosialisasi Potensi Bahaya Di Sekolah." *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin* 2(1): 34–43.
- Dwiastari, N. 2018. *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Praktik Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XII SMKN 5 Jakarta*. [http://repository.unj.ac.id/444/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/444/1/5115131463-Nimas Dwiastari-S1 Pendidikan teknik Elektro-107 Skripsi.pdf](http://repository.unj.ac.id/444/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/444/1/5115131463-Nimas%20Dwiastari-S1%20Pendidikan%20teknik%20Elektro-107%20Skripsi.pdf).
- Fitriyanto Eko. 2020. "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pt. Pln (Persero) Ulp Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

- Provinsi Riau.” (July): 1–23.
- Fridayanti, Nita, and Rono Kusumasmoro. 2016. “Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi.” *Jurnal Administrasi Kantor* 4(1): 211–34.
- Hariyanto. 2018. “Pengembangan Sistem Informasi Akademik Mahasiswa Berbasis Teknologi WAP Di JPTK.” *Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY* 17(2).
- Kartikawati, Sulistyaning, and Riski Faisal Robianto. 2016. “Pengaruh Pelaksanaan Praktek Industri (Pi) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Il Smk N 1 Wonoasri.” *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)* 1(1): 26.
- Kemassias, Gagam, and Lilik Chaerul Yuswono. 2018. “Hubungan Pengetahuan K3 Terhadap Sikap Siswa Xi Tkr Saat Praktik Di Smk Ma’Arif 1 Wates.” : 171–78.
- Kidri Alwi, Muhammad. 2022. “Pengaruh Penerapan Modul K3 Sebagai Bahan Ajar Terhadap.” *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022* 3(2): 152–66. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i2.874>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>.
- Kisno, Kisno et al. 2022. “Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Tanjung Morawa.” *Jurnal Abdi Insani* 9(2): 570–79.
- Lestariani, Nanis Hairunisya, and Imam Suwaktus Suja. 2020. “Penerapan Materi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terkait Dengan Sikap Dan Kompetensi Siswa Tata Boga Smk Negeri 1 Pogalan Trenggalek.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(6): 1079–86.
- Muh, usman mustari. 2022. “Analisis Implementasi Sistem Manajemen K3 Pada Laboratorium Analysis of Implementation of K3 Management Systems in Electricity Installation Engineering Laboratory in State Vocational School in Gowa District.” *Jurnal Media Elektrik* 19(2): 120–26.
- Mustari, Usman, Edi Suhardi Rahman, and Zulhajji. 2022. “Analisis Implementasi Sistem Manajemen K3 Pada Laboratorium Teknik Instalasi Tenaga Listrik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kabupaten Gowa.” *Jurnal MEDIA ELEKTRIK* 19(2).
- Prasetyo, E.D, S. Asmin, and A.S Sari. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Indonesia.” *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan* 5(2): 144–56. <https://doi.org/10.29244/jsil.5.2.144-156>.
- Presiden RI. 1970. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.” *Presiden Republik Indonesia* (14): 1–20. <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>.
- Rochaety, Pontjorini, and Prima. 2016. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sudarsono. 2021. “Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Resiko Kecelakaan Kerja Bagi Calon Tenaga Kerja Otomotif Di Era Pandemi. JURPIKAT.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3).
- Sugihartono. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Swasto, Bambang. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press.